

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi, sistem ventilasi silang pada resort Batu Ampar Bali baru akan tercapai apabila dapat mengoptimalkan potensi kawasan. Secara keseluruhan, faktor yang mempengaruhi diantaranya pola tatanan masa, orientasi arah angin, konsep ventilasi silang, parameter ventilasi.

1. Perancangan resort Batu Ampar Bali dengan konsep ventilasi silang melalui rasio bukaan ragam hias memiliki beberapa tahapan. Pertama, penentuan tata masa yang disesuaikan dengan kondisi eksisting tapak beserta lokalitas yang ada. Kedua, menganalisis orientasi arah angin beserta *view* untuk memenuhi kriteria konsep ventilasi silang. Ketiga, dalam konsep ventilasi silang yang menjadi perhatian khusus terdiri dari bentuk bangunan dan fitur dari bentuk ventilasi. Bentuk bangunan persegi adalah bentuk bangunan paling efektif dan efisien untuk menunjang arah pergerakan angin. Setelah itu, bentuk dari ventilasi dikaji melalui proses studi literatur dan komparasi. Bentuk ventilasi terpilih adalah ragam hias *karang sae*. Ragam hias karang sae memiliki bentuk kepala kelelawar sebagai ornamen utama dan *patra bun-bunan*, *patra punggel* sebagai ornamen pengisi. Dari bentuk ragam hias tersebut dapat ditemukan rasio bukaan serta solid sebesar 1:3. Sebagai contoh, dalam ukuran ventilasi 1mx2m memiliki perbandingan bukaan dan *solid* sebesar 0,5m² : 1,5m².
2. Parameter sistem ventilasi silang terbagi atas penentuan posisi, letak, dan rasio bukaan.
 - a. keberhasilan sistem ventilasi silang adalah mengetahui penentuan posisi inlet dan outlet bangunan. Pada posisi inlet terletak pada sumber arah angin, sedangkan outlet tegak lurus dengan inlet dengan perbandingan 1:2. Dengan perbandingan 1:2 berdasarkan literatur dapat memasukan aliran paling maksimal yaitu sebesar 130%.
 - b. Letak ventilasi terbagi menjadi 3, yaitu bukaan bawah, bukaan tengah dan bukaan atas. Bukaan bawah berada di 40-45 cm dari permukaan tanah, berfungsi sebagai sirkulasi bagian bawah memiliki rasio bukaan paling kecil untuk menjaga kelembaban. Bukaan tengah berada di 60-80 cm dari permukaan tanah atau berada di bidang kerja berdasarkan fungsi ruang.

Berfungsi sebagai sirkulasi aliran udara pada pengguna untuk memenuhi kenyamanan termal. Bukaannya berada di 180-200 cm dari permukaan tanah. Berfungsi sebagai sirkulasi udara untuk pendinginan bangunan. Memiliki rasio bukaan terbesar.

- c. Rasio bukaan disesuaikan dengan peletakan ventilasi alami. Besaran rasio bukaan yaitu sebesar 5% dari luas permukaan berdasarkan fungsi bangunan. Rasio bukaan tergantung pada peletakannya. Ventilasi pada bukaan bawah memiliki rasio terkecil, sedangkan pada bukaan atas memiliki rasio terbesar. Perbandingan antara rasio bukaan bawah : bukaan tengah : bukaan atas adalah 20 % : 30 % : 50% atau 2:3:5.

5.2 Saran

Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran dari berbagai pihak yang mau mencoba menanggapi permasalahan iklim di daerah pesisir pantai yang memiliki kelembaban yang tinggi. Penerapan ragam hias *karang sae* sebagai sistem ventilasi silang pada *resort* didasarkan dari berbagai macam aspek penunjang seperti tata massa bangunan, arah datangnya angin terhadap bangunan, serta parameter yang sesuai agar sistem ventilasi silang melalui pola ragam hias bisa berjalan maksimal. Maka saran yang dapat diberikan :

1. Memahami identitas dari suatu tempat yang akan dikaji. Pengumpulan data dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari wawancara dari pihak yang menguasai kajian dan observasi lapangan yang difokuskan pada memahami kondisi eksisting dari lokasi tapak. Data sekunder terdiri dari studi literatur dan studi komparasi. Kemudian menentukan parameter analisis yang dapat menunjang aspek konsep ventilasi silang. Dalam penentuan parameter disesuaikan dengan pola ragam hias *karang sae* yang akan dijadikan fitur bukaan dan solid ventilasi. Parameter dari ventilasi silang difokuskan pada
 - a) letak *inlet*, *outlet*,
 - b) posisi yang terdiri dari bukaan atas, tengah, bawah
 - c) dan rasio bukaan sesuai dengan kapasitas pengguna
2. Perancangan resort Batu Ampar Bali difokuskan pada konsep ventilasi silang untuk menunjang kenyamanan termal dalam bangunan. Dengan adanya sistem ventilasi silang yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengunjung, pengguna, dan pemilik. Walaupun dalam perancangannya terdapat banyak kekurangan. Oleh karena

itu perlu adanya masukan dari berbagai macam pihak dan studi lanjut untuk menyempurnakan kajian ini.

